

## MAGANG MAHASISWA: PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR

Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>1</sup> Cantika Nurfaidah<sup>2</sup>, Tiara Intan Castara<sup>3</sup>, Rini Rahayu<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [cantikanurfaidah79@gmail.com](mailto:cantikanurfaidah79@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [tiaraintancastara@gmail.com](mailto:tiaraintancastara@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Djuanda, [riniarahayu246@gmail.com](mailto:riniarahayu246@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru sekolah dasar terhadap implementasi program magang untuk mahasiswa semester tujuh sebagai bagian dari tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur terhadap 12 guru sekolah dasar di SDN Nyangkowek 02 Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif tematik. Analisis menemukan empat tema utama: Urgensi, dampak positif, dampak negative, dan manfaat dari magang. Penelitian memberikan kesimpulan bahwa program magang yang dilakukan oleh mahasiswa semester tujuh untuk mengembangkan kompetensi, mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara nyata, serta menambah pengalaman secara langsung didalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini memberikan informasi mengenai pentingnya program magang yang harus dilakukan oleh seluruh universitas, terutama didalam bidang pendidikan.

**Kata Kunci:** Magang, Implementasi, Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Proses kegiatan mengajar harus berdasarkan kepada kompetensi guru yang sudah ditetapkan pada Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Nur and Fatonah 2022). Kompetensi mengajar sudah pasti dipelajari oleh mahasiswa pendidikan disekuruh universitas, setiap mahasiswa sudah pasti mengetahui kompetensi apa saja yang harus ada pada diri seorang guru. Hanya saja, mahasiswa baru mengetahui secara teori, dan belum melaksanakan proses pembelajaran secara nyata.

Hal ini menjadi salah satu urgensi yang dialami semua universitas terutama pada jurusan pendidikan. Universitas menginginkan lulusan yang bersarjana pendidikan dapat terjun langsung ke dunia pendidikan serta siap untuk mengajar dalam kondisi apapun. Program magang yang dilaksanakan oleh universitas Djuanda merupakan sebuah Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kurikulum pendidikan pada masa ini mengadopsi kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka belajar kampus Merdeka (MBKM). Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2019, yang memiliki arti kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi (Vhalery, Setyastanto, and Leksono 2022)

Persiapan universitas bisa dilakukan dengan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran inovatif sehingga Mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang meliputi kognitif, afektif dan keterampilan psikomotorik secara optimal dan selalu relevan melalui kurikulum MBKM (Vhalery, Setyastanto, and Leksono 2022). Hal ini dilakukan oleh Universitas Djuanda Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru (FAIPG) disemua jurusan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman secara nyata kepada mahasiswa pendidikan, dan mengimplementasikan keilmuan yang sudah didapat dibangku kuliah.

Program magang yang dilakukan FAIPG Universitas Djuanda sudah dilakukan secara bertahun-tahun. Kegiatan ini selalu memberikan dampak positif untuk mahasiswa yang akan terjun menjadi seorang pendidik. Dari kegiatan ini mahasiswa menjadi siap untuk menjadi guru yang professional dan mengembangkan ide kreativitas nya dalam proses kegiatan mengajar. Selain itu, mahasiswa pendidikan sudah mencoba mengaplikasikan kompetensi yang harus ada pada seorang guru, dengan begitu kualitas guru di Indonesia diharapkan meningkat karena banyaknya mahasiswa pendidikan yang memiliki kreativitas tinggi dalam proses mengajar dan sudah mengaplikasikan 4 kompetensi guru.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kuasi kualitatif yang bertujuan untuk memungkinkan peneliti memperoleh dan mengkaji data dalam suatu konteks atau fenomena. Kasus yang dipilih dapat berupa orang, siswa atau staf sekolah yang menjadi anggota komunitas sekolah (Creswell, 2014). Data studi kasus digunakan untuk menggambarkan suatu kasus secara mendalam dalam kehidupan nyata secara komprehensif (Yin, 2011). Dalam penelitian ini, informasi mengenai implementasi kompetensi mengajar di SDN Nyangkowek 02 digali secara mendalam dari persepsi guru kelas rendah dan tinggi sekolah dasar.

Pembuatan data dilakukan secara bertahap melalui survey dan pengisian Google Formulir untuk mendapatkan data yang mendalam. Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang diterapkan untuk menganalisis indikator (Braun & Clarke, 2019; Miles et al., 2014).

### **Peserta**

Partisipasi dalam penelitian ini adalah 12 guru di SDN Nyangkowek 02 Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Teknik purposive sampling digunakan dengan melakukan survei secara online melalui Google Formulir kepada guru di SDN Nyangkowek 02 tentang “Magang Mahasiswa : Persepsi Guru Sekolah Dasar”

Pemilihan guru di wilayah tersebut didasarkan pada letak geografis daerah yang representatif berada di daerah Kabupaten Sukabumi. Data deskriptif karakteristik demografi meliputi jenis kelamin, lama mengajar, dan tingkat pendidikan adalah sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

Profil Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	10	83
Laki-laki	2	17
Tahun bekerja sebagai guru		
1-10 tahun	8	67
10-20 tahun	0	0
20-30 tahun	4	33
Usia		
20-30	5	42
30-40	2	17
40-50	4	33
50-60	1	8
Tingkat pendidikan		
Sarjana	11	92
Magister	1	8
Doktor	0	0

### Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab (Hifzul Muiz, M., & Sumarni, N. (2020). Panduan wawancara dikembangkan berdasarkan konsep eksplorasi (Kumar, 2011) dan perolehan makna tentang implementasi kompetensi mengajar di SDN Nyangkowek 02. Ada enam aspek yang ditanyakan dalam wawancara, yaitu urgensi, dampak positif, dampak negatif, manfaat, tantangan dan saran guru terhadap mahasiswa

magang di SDN Nyangkowek 02. Panduan wawancara yang digunakan telah divalidasi oleh ahli pendidikan sekolah dasar dan ahli pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei secara online kepada 10 guru di SDN Nyangkowek 02 Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

Proses pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu, mulai dari tanggal 13 November 2023 sampai dengan 18 November 2023. Sebelum responden mengisi tautan google formulir yang peneliti berikan, peneliti terlebih dahulu menyampaikan statement kepada responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

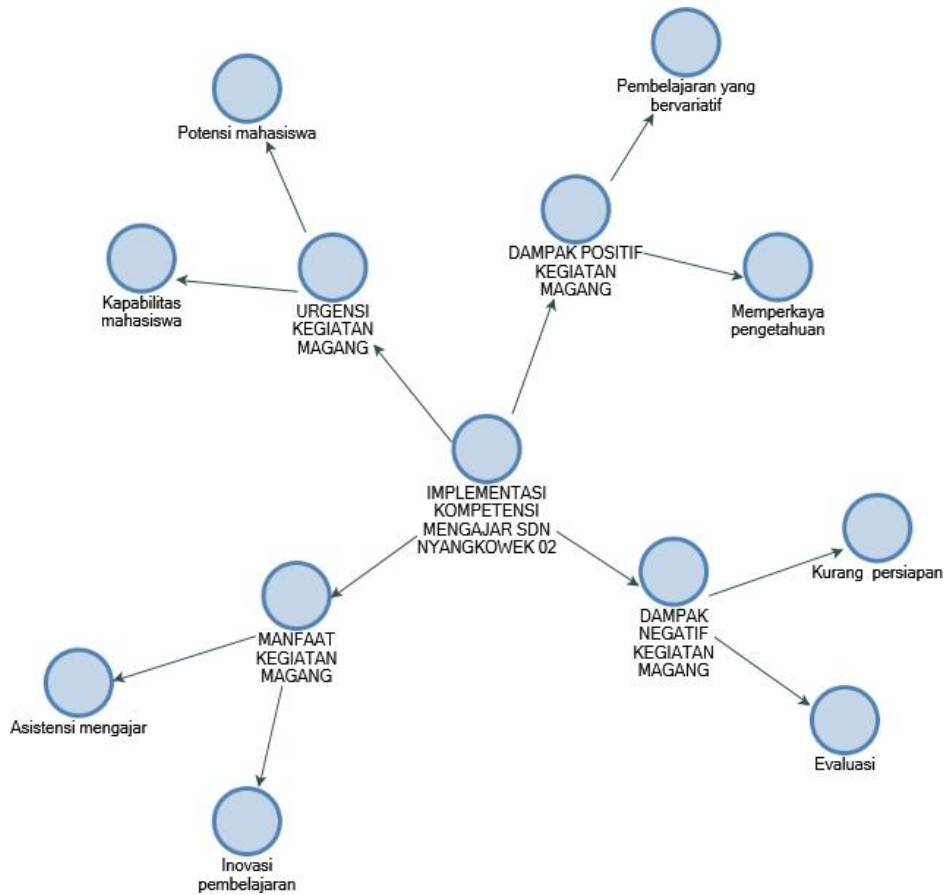
Selanjutnya, jawaban responden ditulis dan dibuat transkrip dari masing-masing responden untuk selanjutnya dibuat kode awal berdasarkan kesamaan tema (Braun & Clarke, 2019).

### **Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan analisis induktif dan tematik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membuat tema yang diungkapkan oleh partisipan (Braun & Clarke, 2019). Tanggapan dari masing-masing responden diberi kode menggunakan kata kunci agar tidak tumpang tindih. Program NVivo 12 digunakan untuk memfasilitasi pengkodean dan kategorisasi penelitian. Data hasil wawancara dimasukkan ke dalam nodes dan cases untuk dikelompokkan menjadi kode-kode tertentu. Peta tematik menunjukkan organisasi konsep menurut berbagai tingkatan, interaksi potensial antar konsep kemudian dikembangkan. Tim analisis kemudian membahas semua kode dan kategorisasi serta melakukan pengintegrasian antar kode sehingga setiap kode dapat disederhanakan. Teknik induktif ini mempermudah identifikasi tema yang responden berikan dalam menanggapi pertanyaan peneliti. Lihat gambar 1 dibawah ini.

Peneliti mempertimbangkan kredibilitas selama melakukan penelitian. Dimulai dari pembuatan instrument pengumpulan data yang dibuat berdasarkan kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul,

dilakukan pengecekan data dari jawaban masing-masing responden untuk memeriksa kebenaran data agar mengurangi bias hasil analisis data.

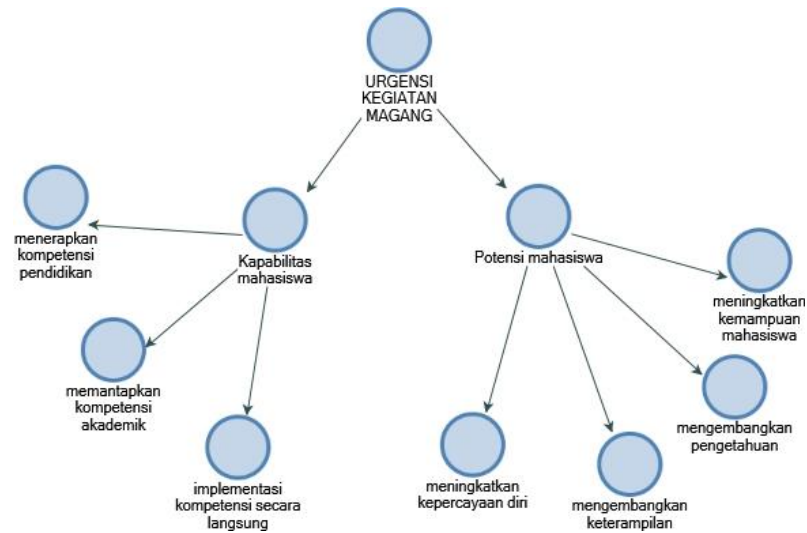


Gambar 1. Magang Mahasiswa : Persepsi Guru Sekolah Dasar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Urgensi dilaksankannya kegiatan program magang

Urgensi dilaksanakannya magang memiliki beberapa subtema yaitu untuk mengembangkan potensi mahasiswa dan kapabilitas mahasiswa. Sebagaimana yang ada di gambar 2 tentang urgensi dilaksankannya kegiatan program magang



Gambar 1. Urgensi Kegiatan Magang

Berdasarkan gambar 2, ada beberapa urgensi dilaksanakannya kegiatan program magang yaitu untuk menerapkan kompetensi pendidikan yang sudah didapatkan di universitas, memantapkan kompetensi akademik dan implementasi kompetensi secara langsung, dengan begitu kapabilitas sebagai mahasiswa pendidikan dapat diakui oleh seluruh pihak dibidang pendidikan, sebagai mana yang dikatakan oleh beberapa responden dibawah ini :

*Magang sangat penting karena magang merupakan proses untuk menerapkan keilmuan/kompetensi yang didapat selama menjalani pendidikan juga untuk memperkenalkan mahasiswa pada iklim dunia kerja/sekolah. Dan juga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa saat lulus nanti. (Guru 10)*

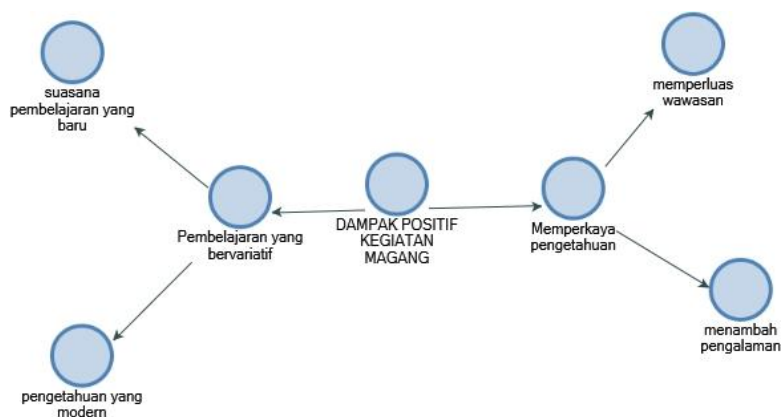
*Agar mahasiswa merasakan proses penetapan keilmuan/kompetensi ke dunia kerja secara langsung (Guru 12)*

Kegiatan program magang yang dilaksanakan juga memiliki urgensi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, mengembangungkan pengetahuan, mengembangungkan keterampilan, dan meningkatkan kepercayaan diri. Sehingga potensi yang ada didalam diri mahasiswa akan meningkat. Sebagaimana yang dikatakan beberapa responden dibawah sebagai berikut :

*Kegiatan magang di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengajar di sekolah (Guru 4)*

*Mahasiswa dapat menambah relasi di lingkungan profesional, meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan (Guru 8)*

### Dampak Positif Kegiatan Magang



Gambar 2. Dampak Positif Magang

Pada gambar 3 diatas dampak positif dari kegiatan magang ini adalah untuk memperkaya pengetahuan dan menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dirasakan oleh guru-guru di tempat penelitian. Karena dengan adanya mahasiswa magang dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi sehingga suasana dikelas menjadi baru dan pengetahuan yang diberikan kepada siswa menjadi modern, sehingga peserta didik semangat untuk belajar. Seperti yang dikatakan oleh beberapa responden dibawah ini :

*Dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan secara langsung serta memberikan suasana belajar yang berbeda bagi siswa (Guru 2)*

*Dampak positif bagi sekolah diantaranya dapat terbantu dengan adanya mahasiswa magang ini, juga mendapat ilmu baru yang lebih fresh/modern dalam kegiatan KBM (Guru 3)*

Selain itu, dampak dari kegiatan magang ini untuk memperkaya pengetahuan pada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memperluas wawasan dan menambah



pengalaman pada dirinya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh beberapa responden dibawah ini :

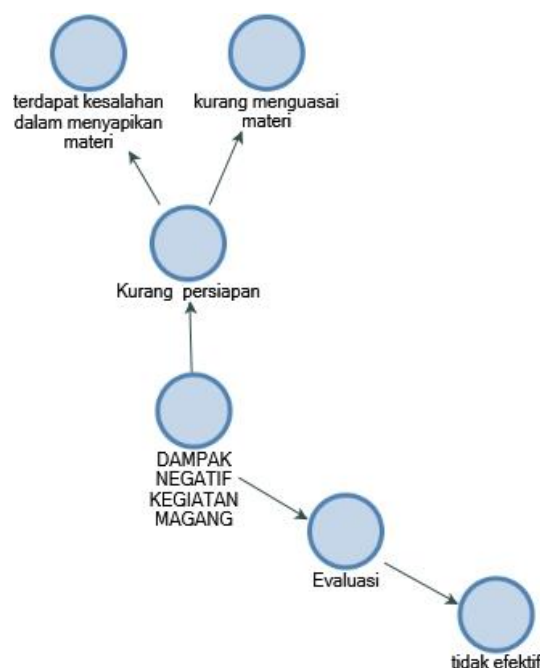
*Menambah pengalaman baru bagi mahasiswa terhadap kegiatan belajar di kelas (Guru 1)*

*Menambah pengalaman mengajar, melatih komunikasi yg baik dengan para pendidik, peserta didik, dan juga wali murid. Serta dapat meningkatkan kepercayaan diri. (Guru 8)*

*Mahasiswa mendapatkan pengalaman dengan membuka wawasan dalam dunia kerja, dapat mengembangkan keterampilan, dapat meningkatkan relasi dalam lingkungan profesionalitas, meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri. (Guru 12)*

### Dampak Negatif Kegiatan Magang

Program magang yang dilakukan oleh mahasiswa pastinya memiliki dampak negatif yang dirasakan oleh pihak sekolah. Sebagaimana yang diperoleh dari gambar 4 dampak negatif ini berupa kurang nya persiapan yang dilakukan mahasiswa, dan kurang tepatnya evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.



Gambar 3. Dampak Negatif Magang

Kurang persiapan yang dilakukan mahasiswa sebelum mengajar berdampak pada terdapatnya kesalahan dalam menyampaikan materi dan kurangnya menguasai materi. Hal ini menjadi dampak negatif yang dirasakan pihak sekolah ketika kegiatan magang ini dilakukan.

*Kurangnya kesinambungan materi Pelajaran (Guru 2)*

*Dampak negatifnya yaitu kurangnya persiapan sebelum masuk ke kelas yang akan di isi (Guru 6)*

*Sejauh ini yang diamati pada proses magang diantaranya adalah kurang matangnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas, hal itu dapat dipahami karna memang program magang merupakan program pembelajaran bagi mahasiswa dengan cara terjun langsung, namun pada kenyataannya kita harus mengecek kembali kelas mengenai pembelajaran yg sudah mahasiswa lakukan apakah sesuai dengan konsep ataukah tidak. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi jam efektif kita. Selebihnya kegiatan magang ini banyak positifnya (Guru 8)*

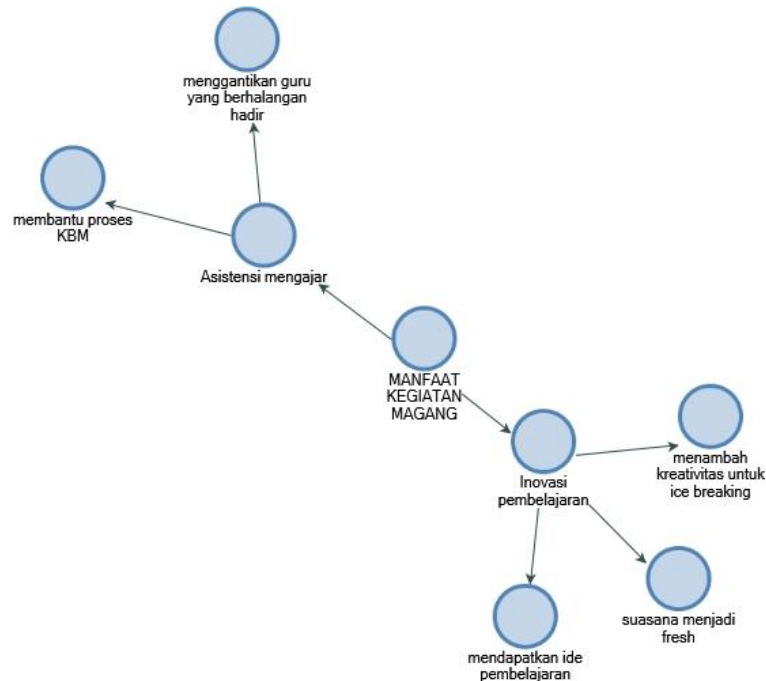
Evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa didalam kelas juga dirasa kurang tepat dan tidak efektif. Sehingga ini menjadi salah satu dampak negatif yang dirasakan pihak sekolah.

*Pemberian evaluasi kurang maksimal (Guru 4)*

*Pada kegiatan akhir pembelajaran kurang maksimal dalam memberikan evaluasi pembelajaran (Guru 5)*

### **Manfaat Kegiatan Magang**

Dengan adanya kegiatan magang disekolah tentunya memiliki manfaat bagi kedua belah pihak, manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dan juga manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah, sebagaimana yang ada digambar 5.



Gambar 4. Manfaat Kegiatan Magang

Seperti yang ada digambar 5 diatas, manfaat nya yaitu dapat menggantikan guru yang berhalangan hadir dan membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya mahasiswa magang, maka kelas yang kosong dapat diisi oleh mahasiswa. Sehingga, tidak ada kelas yang kosong atau tidak belajar ketika guru berhalangan hadir. Hal ini disampaikan juga oleh beberapa responden dibawah ini :

*Manfaatnya anak sekolah yang ketika gurunya tidak bisa hadir bisa di isi oleh anak magang tersebut sehingga anak sekolah tidak tertinggal materi (Guru 6)*

*Sangat bermanfaat dan dapat membantu kbm (Guru 9)*

*Manfaat dari dilkukannya magang dari mahasiswa ke sekolah diantaranya adalah sekolah mendapatkan ide baru yang segar, sehingga sekolah dapat terus berinovasi. Yang kedua mahasiswa magang juga akan membantu menyelesaikan tugas-tugas kecil. Dari situ sekolah bisa melakukan evaluasi. Jika dirasa bagus, maka sekolah bisa memberi tanggung jawab lebih besar sekaligus demi mengasah kreativitas mahasiswa magang. Artinya, produktivitas sekolah juga akan meningkat (Guru 7)*

Mendapatkan ide baru saat pembelajaran, membuat suasananya menjadi *fresh*, dan menambah kreativitas untuk ice breaking juga menjadi manfaat baru karena dengan adanya mahasiswa magang dapat memberikan inovasi pada pembelajaran, ice breaking yang digunakan juga dapat digunakan oleh guru.

*Membantu guru dalam kegiatan pembelajaran dan pembuatan perangkat ajar juga menambah kreativitas guru dalam ice breaking di kelas (Guru 3)*

*Memberikan inovasi baru dalam mengajar (Guru 4)*

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilakukan diluar kampus akan menjadi wadah untuk mengasah kemampuan mahasiswa dan mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru (Aswita 2022). Program yang dilakukan memberikan pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa yang melakukannya. Magang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan diluar kampus. Magang merupakan pelatihan atau praktek untuk menguasai keahlian tertentu dibawah bimbingan yang berpengalaman (Azwar 2019) Kegiatan ini memiliki maksud untuk memberikan sebuah durasi waktu kepada calon pendidik untuk mengembangkan suatu keterampilan yang dasar sebelum terjun langsung sebagai seorang guru atau pendidik dalam masyarakat sekolah, menurut sahna zelika menerangkan bahwa sebelum melakukan praktik mengajar disekolah perlu situasi umum dilingkungan sekolah (Zelika 2023). Maka hal ini mahasiswa harus melakukan sebuah observasi terlebih dahulu untuk mengamati seorang pendidik dalam membuka, memberikan apresiasi dalam mengajar, mempersiapkan materi, melakukan tanya jawab, bahasa yang di pergunakan, media, penggunaan alokasi waktu serta memberikan sebuah penugasan dan cara menutup pembelajaran. Bukan hanya itu seorang guru juga harus memiliki sebuah kemampuan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar peserta didik. dalam permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik adalah kesulitan dalam belajar. Maka masalah yang dialami oleh peserta didik dalam kesulitan belajar tidak

memandang kemampuan intelegensi yang dimiliki siswa. Banyak siswa dengan intelegensi yang rendah akan dapat mencapai pertasi yang belajar yang tinggi, akan tetapi juga tidak dapat di sangkal bahwa intelegasi yang tinggi untuk memberikan sebuah kesempatan yang besar bagi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar yang lebih tinggi (Sudarwo and Adiansha 2021; Aliyyah et al. 2017; Aliyyah et al., 2021)

Maka hal tersebut pada kegiatan program magang ini merupakan ajang untuk membina suatu yang berada dalam kompetensi-kompetensi yang profesional sehingga dipersyaratkan oleh pekerjaan untuk mengembangkan kinerja guru program magang. Berikut manfaat dari program magang untuk mahasiswa:

### **1. Pengetahuan dan keterampilan**

Mahasiswa calon guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam bidang yang akan diajar kepa peserta didik di sekolah. Mahasiswa calon guru harus memiliki pemahaman dalam metode pengajaran yang sangat efektif dan mampu memilih metode yang tepat untuk mengajar (Albar et al. 2023). Dalam kerampilan mengajar memiliki kajian yang terbatas yaitu membuka dan menutup pembelajaran. Menurut galih nurdianto mengatakan bahwa kegiatan magang ini untuk mengali sebuah pengetahuan dalam kemampuan awal (Nur Indriatno Putra Pratama and Suparman 2019; Aliyyah et al., 2021).

### **2. Penilaian peraktek pembelajaran dan penilaian karakter persekolah**

Penilaian dalam kegiatan peraktek pembelajaran yang dapat di ambil dari penilaian evaluasi terhadap nilai rata-rata yang dimiliki oleh mahasiswa, sedangkan penilaian semua permasalahan yang terjadi dilapangan untuk memperbaiki suati kinerja tahunan yang akan mendatang (Deviana and Kusumaningtyas 2019).

### **3. Pengembangan kopetensi pedagogik calon guru dalam kegiatan magang.**

Menurut octavianingrum menjelaskan Kopetensi pedagogik dalam pelaksanaan kegiatan magang sangat lah penting bagi mahasiswa. Dalam kopetensi pedagogik memiliki kopetensi utama yang harus dimiliki guru

supaya pembelajaran yang telah dilakukan lebih efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik (Octavianingrum 2020). Guru harus harus belajar lebih maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik dengan cara teori dan praktik supaya dalam melakukan kegiatan mengajar guru tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas menjadi seorang guru adalah yaitu mempersiapkan administrasi mengajar misalnya: prota, prosem, silabus, modul, dan RPP (SIREGAR 2012). Pada kompetensi pedagogik ini memiliki peningkatan dalam kompetensi mahasiswa yang melalui program magang yang telah menggunakan standar kompetensi dan dijadikan tauladan bagi calon seorang guru (ismail 2018). Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pekerjaan, seperti yang di paparkan oleh undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang seorang guru dan dosen pasal 1 ayat (10) telah menyatakan bahwa kompetensi adalah sebuah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang harus dimiliki, dinikmati, dan dapat dikuasai oleh seorang guru dan dosen dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang memiliki profesional terhadap pendidikan maka akan menghasilkan proses dan hasil dalam bidang pendidikan yang berkualitas dalam mewujudkan manusia Indonesia yang pembelajaran memanfaatkan media teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran dalam pengembangan potensi siswa yang mampu berkomunikasi secara

#### **4. Pengembangan Perangkat Pembelajaran.**

Menurut Mudzanatun pada saat melakukan penelitian beliau menerangkan bahwa program magang pengembangan perangkat pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa calon guru (Mudzanatun et al. 2021). Pengembangan perangkat memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran yang dilandasi oleh teori pengembangan yang telah disediakan. Salah satu yang menjadi faktor dalam pembuatan perangkat yaitu memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah salah satu perangkat pembelajaran. Didalam pengembangan

perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen penilaian. Perangkat pembelajaran memiliki komponen – komponen diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, Modul, silabus, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik, media pembelajaran semua komponen ini saling berhubungan dan berkontribusi pada keefektipan proses pembelajaran.

Maka dengan adanya serangkaian dalam pelaksanaan program magang mahasiswa. mahasiswa menjadi lebih memahami dalam melakukan kegiatan magang. Karena dalam kegiatan serangkaian program magang ini dapat memberikan sebuah pengalaman untuk mahasiswa dalam bidang belajar serta guru memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengajar di dalam kelas.

## **KESIMPULAN**

Program Magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7 Universitas Djuanda memberikan kesimpulan bahwa program ini sangat penting karena dapat mengaplikasikan kompetensi yang ada didalam diri mahasiswa secara nyata. Melalui program magang ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman dibidang mengajar secara langsung, hal ini akan menjadi bekal ketika mahasiswa sudah lulus dari instansi pendidikan. Dengan program magang ini, mahasiswa pendidikan akan siap untuk terjun langsung di kegiatan belajar mengajar dan memberikan suasana yang baru.

## **REFERENSI**

Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54-72.

- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126-143.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.
- Albar, Joni, Deki Wibowo, Eliana Yunita Seran, Stkip Melawi, Stkip KM Persada Khatulistiwa Jln RSUD, Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, and Kalimantan Barat. 2023. "Optimalisasi Program Mbkm Magang Kependidikan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Pgsd Stkip Melawi Dalam Praktik Mengajar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4 (1): 7-11.
- Aswita, Dian. 2022. "Cc." *Prosiding Seminar Nasional Biotik* 9 (2): 56. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11747>.
- Azwar, Edi. 2019. "Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi." *Jurnal Penjaskesrek* 6 (9): 211-21.
- Deviana, Tyas, and Dian Ika Kusumaningtyas. 2019. "Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher of Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 05 Batu." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3 (2): 64-74. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.141>.
- Mudzanatun, Mudzanatun, Fine Reffiane, Ferina Agustini, and Joko Sulianto. 2021. "Mudzanatun, Mudzanatun Reffiane, Fine Agustini, Ferina Sulianto, Joko." *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 4 (2): 62. <https://doi.org/10.33603/caruban.v4i2.5246>.
- Nur, Hafsa M, and Nurul Fatonah. 2022. "Paradigma Kompetensi Uru." *Jurnal PGSD Uniga* 1 (1): 12-16.



- Nur Indriatno Putra Pratama, Galeh, and Suparman Suparman. 2019. "Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan, Ft, Uny Melalui Metode Drill Berbasis Komunikasi Verbal-Non Verbal." *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 1 (1): 19–27. <https://doi.org/10.21831/jpts.v1i1.28271>.
- Octavianingrum, Dilla. 2020. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7 (2): 115–24.
- Sudarwo, Raden, and Apriadi Adi Adiansha. 2021. "Kemampuan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7 (4): 20–27.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8 (1): 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Zelika, Salna. 2023. "Analisis Situasi Di SD Negeri 2 Wameo Dalam Kegiatan Program Magang" 1 (1): 29–36.